



DESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Dhiya Aulia^{1*}, Dina Hermina², & Salamah³

^{*1} Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Antasari Banjarmasin

^{2&3} Dosen Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Antasari Banjarmasin

*e-mail: auliadhiyalia@gmail.com

Submit Tgl: 29-Mei-2026

Diterima Tgl: 29-Mei-2026

Diterbitkan Tgl: 30-Mei-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru dalam praktik pendidikan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendekatan pembelajaran yang reflektif dan sistematis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan nyata di kelas serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas, pengembangan profesional guru, dan pembelajaran reflektif. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar, partisipasi kelas, dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, PTK juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, kemampuan reflektif, dan profesionalisme guru melalui proses evaluasi dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi memungkinkan guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik. PTK juga mendukung terciptanya budaya pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif di lingkungan pendidikan. Simpulan penelitian menegaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan profesional guru. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep pembelajaran reflektif dan *action research*, serta memberikan implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam menerapkan strategi perbaikan pembelajaran berbasis data dan refleksi ilmiah.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru, Pembelajaran Reflektif, Peningkatan Pendidikan

Abstract: This study aims to analyze the concept and implementation of Classroom Action Research (CAR) as a strategy to improve learning quality and teacher professionalism in educational practice. The research addresses the need for reflective and systematic approaches that enable teachers to solve real classroom problems and enhance learning outcomes effectively. This study employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from scientific journals, academic books, and relevant educational research discussing Classroom Action Research, teacher professional development, and reflective learning practices. The selected literature was analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to identify major concepts, research findings, and theoretical implications related to CAR implementation. The findings indicate that Classroom Action Research plays a significant role in improving student learning outcomes, learning motivation, classroom participation,

and instructional effectiveness. In addition, CAR contributes to the enhancement of teachers' pedagogical competence, reflective thinking, and professional development through continuous evaluation and improvement of classroom practices. The study also reveals that the cyclical process of planning, action, observation, and reflection enables teachers to implement contextual and adaptive learning strategies based on students' needs. Furthermore, CAR supports the development of an innovative and collaborative learning culture within educational institutions. In conclusion, Classroom Action Research is an effective and sustainable approach for improving educational quality and strengthening teacher professionalism. The study contributes theoretically to the development of reflective learning and action research frameworks and provides practical implications for teachers, schools, and educational policymakers in implementing evidence-based instructional improvement strategies.

Keywords: *Classroom Action Research, Learning Quality, Teacher Professionalism, Reflective Learning, Educational Improvement*

Cara mengutip Aulia, D., Hermina, D., & Salamah. (2026). Desain Penelitian Tindakan Kelas. *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 206–216. <https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.1927>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berilmu, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dalam praktiknya, proses pembelajaran di kelas masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi siswa, hasil belajar yang belum optimal, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang memungkinkan guru melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan nyata dan refleksi berkelanjutan. PTK berangkat dari masalah konkret yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian diselesaikan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara siklikal (Agus Wahyudi, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PTK mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, kualitas pembelajaran, serta profesionalisme guru dalam mengelola kelas (Nurhayati dan Ahmad Fauzi, 2023; Suryani Dwi dan Rahmawati Lestari, 2021). Selain itu, PTK juga dipandang sebagai jembatan antara teori pendidikan dan praktik pembelajaran karena memungkinkan guru menguji langsung efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas (Marit Ulvik dan Hanne Riese, 2021). Meskipun demikian, masih ditemukan guru yang belum memahami desain, karakteristik, dan tahapan PTK secara komprehensif sehingga implementasinya sering kali belum optimal.

Urgensi PTK semakin meningkat seiring tuntutan profesionalisme guru dan kebutuhan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan peserta didik. PTK tidak hanya berfungsi

sebagai sarana pemecahan masalah pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui budaya refleksi dan evaluasi diri yang berkelanjutan (Maria P. E. Morales, 2020). Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep perbaikan berkelanjutan dan evaluasi diri memiliki relevansi dengan nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya QS. Ar-Ra'd ayat 11 dan QS. Al-Hasyr ayat 18 yang menekankan pentingnya usaha perubahan dan introspeksi diri dalam mencapai kondisi yang lebih baik. Dengan demikian, PTK tidak hanya memiliki nilai praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memiliki dimensi filosofis dan etis dalam pengembangan profesi guru. Hal ini menunjukkan bahwa PTK merupakan kebutuhan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, tujuan, manfaat, karakteristik, prinsip, serta desain dan tahapan Penelitian Tindakan Kelas sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Kajian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang sistematis mengenai implementasi PTK dalam konteks pendidikan modern. Selain membahas aspek konseptual, artikel ini juga menyoroti pentingnya PTK dalam membangun budaya ilmiah dan reflektif di lingkungan sekolah. Dengan memahami mekanisme PTK secara tepat, guru diharapkan mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran secara objektif serta menentukan tindakan perbaikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, PTK dipandang sebagai pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam praktik pendidikan.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang metodologi penelitian pendidikan, khususnya terkait implementasi Penelitian Tindakan Kelas. Secara akademik, artikel ini memperkuat pemahaman mengenai PTK sebagai pendekatan penelitian yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi guru, mahasiswa, maupun peneliti pendidikan dalam merancang dan melaksanakan PTK secara lebih sistematis dan efektif. Selain itu, artikel ini juga mempertegas bahwa PTK memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, kualitas proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, PTK dapat diposisikan sebagai salah satu strategi penting dalam mendukung transformasi pendidikan yang lebih berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran.

TINJUAN PUSTAKA

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan pendekatan penelitian yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara langsung melalui tindakan reflektif dan berulang. Secara konseptual, PTK berkembang dari teori *action research* yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan kemudian dikembangkan dalam konteks pendidikan oleh Kemmis dan McTaggart melalui model siklus perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dalam perspektif grand theory, PTK berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung aktif, reflektif, dan kontekstual sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar nyata. Sementara itu, middle-range theory PTK berkaitan dengan teori pembelajaran reflektif (*reflective teaching*) yang menempatkan guru sebagai peneliti terhadap praktik pembelajarannya sendiri. Ade Rahayu dan Arna Saskia (2025) menjelaskan bahwa PTK merupakan metode penelitian yang

dirancang untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan sistematis berbasis masalah nyata di kelas. Pendekatan ini menempatkan guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang secara aktif mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Secara teoritis, PTK memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu berbasis masalah nyata di kelas, bersifat siklikal dan sistematis, melibatkan refleksi berkelanjutan, serta berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran. Kusuma dan Nurmawanti (2023) menegaskan bahwa fokus utama PTK adalah masalah autentik yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Ratnawati, Mukmin, dan Putra (2025) menjelaskan bahwa proses siklus dalam PTK memungkinkan guru melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas tindakan yang dilakukan. Selain itu, PTK juga memiliki dimensi profesional karena mendorong guru mengembangkan kompetensi pedagogik dan kemampuan reflektif dalam mengelola pembelajaran (Abidin, Sirajudin, & Madhakomala, 2025). Dalam implementasinya, prinsip-prinsip empiris, sistematis, partisipatif, dan kolaboratif menjadi landasan utama agar tindakan yang dilakukan memiliki validitas ilmiah dan relevansi praktis terhadap kebutuhan pembelajaran di kelas (Nurfauziah et al., 2023). Dengan demikian, PTK bukan sekadar aktivitas penelitian formal, tetapi merupakan strategi pengembangan profesional guru berbasis refleksi dan tindakan nyata.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PTK memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Nurhayati dan Ahmad Fauzi (2023) melalui penelitian kuantitatif pada tingkat sekolah dasar menemukan bahwa penerapan PTK mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan partisipasi siswa dan efektivitas proses belajar mengajar. Suryani Dwi dan Rahmawati Lestari (2021) melalui studi deskriptif menyimpulkan bahwa implementasi PTK berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam kemampuan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Temuan serupa disampaikan oleh Bambang Setiawan dan Nur Aisyah (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam PTK meningkatkan kualitas pengajaran karena guru menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan kondisi kelas. Penelitian tersebut menegaskan bahwa PTK berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi pedagogik sekaligus alat evaluasi pembelajaran berbasis data empiris.

Penelitian lain juga menunjukkan relevansi PTK dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif. Marit Ulvik dan Hanne Riese (2021) melalui pendekatan kualitatif menjelaskan bahwa *action research* menjadi jembatan antara teori pendidikan dan praktik pembelajaran di kelas karena memungkinkan guru menguji secara langsung efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Morales (2020) menemukan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* mampu meningkatkan kesadaran reflektif guru dan mendorong pengembangan profesional secara berkelanjutan. Selanjutnya, Meesuk, Sramoon, dan Wongruga (2020) menegaskan bahwa PTK berbasis instruksi reflektif dapat menjadi strategi pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Amelia et al. (2025) menggunakan desain PTK model Kemmis dan McTaggart pada pembelajaran berbasis *discovery learning* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media visual secara sistematis. Sementara itu, Rina Sari dan Mega Putri (2023) menemukan bahwa PTK membantu guru

menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan kebutuhan peserta didik sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan partisipatif.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, masih terdapat sejumlah kesenjangan penelitian baik secara teoritis maupun empiris. Secara teoretis, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi tindakan pembelajaran tertentu tanpa mengintegrasikan secara mendalam aspek konseptual PTK sebagai pendekatan reflektif dan pengembangan profesional guru. Penelitian sebelumnya juga cenderung menempatkan PTK hanya sebagai metode pemecahan masalah pembelajaran, bukan sebagai bagian dari budaya ilmiah dan evaluasi berkelanjutan dalam pendidikan. Secara empiris, sebagian penelitian lebih banyak dilakukan pada konteks peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan kajian mengenai hubungan PTK dengan penguatan kompetensi profesional guru masih relatif terbatas. Selain itu, integrasi perspektif nilai-nilai Islam dalam PTK juga belum banyak dikaji secara sistematis, padahal konsep refleksi, evaluasi diri, dan perubahan berkelanjutan memiliki keterkaitan kuat dengan ajaran Islam sebagaimana tercermin dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 dan QS. Al-Hasyr ayat 18. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai PTK tidak hanya sebagai strategi pedagogik, tetapi juga sebagai pendekatan ilmiah dan reflektif dalam pengembangan mutu pendidikan.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, dapat dipahami bahwa PTK merupakan pendekatan penelitian yang memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, dan pengembangan budaya reflektif dalam pendidikan. Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas PTK dalam memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, namun masih terdapat keterbatasan dalam integrasi aspek konseptual, profesional, dan nilai-nilai filosofis pendidikan Islam dalam kajian PTK. Oleh karena itu, artikel ini berkontribusi dengan menyajikan kajian literatur yang lebih komprehensif mengenai konsep, karakteristik, prinsip, dan desain PTK sebagai pendekatan ilmiah yang kontekstual dan berkelanjutan. Artikel ini juga melengkapi penelitian sebelumnya dengan menempatkan PTK tidak hanya sebagai metode penelitian pendidikan, tetapi sebagai strategi transformasi pembelajaran dan pengembangan profesional guru berbasis refleksi ilmiah dan nilai-nilai pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), meliputi pengertian, karakteristik, prinsip, tujuan, manfaat, serta desain dan tahapan pelaksanaannya berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan sintesis teoritis dan analisis kritis terhadap hasil penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi PTK dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini juga relevan digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan konsep dan praktik PTK dalam kajian pendidikan modern maupun perspektif pendidikan Islam.

Penelitian dilaksanakan melalui penelusuran literatur akademik yang dilakukan selama periode penyusunan makalah pada tahun 2025–2026. Sumber data diperoleh dari

berbagai artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen ilmiah yang membahas Penelitian Tindakan Kelas dan pengembangan profesional guru. Penelusuran referensi dilakukan melalui jurnal pendidikan terindeks dan sumber ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Fokus kajian diarahkan pada penelitian-penelitian yang dipublikasikan dalam rentang lima tahun terakhir guna memperoleh gambaran perkembangan terbaru mengenai implementasi PTK dalam dunia pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh literatur ilmiah yang membahas Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan sampel penelitian berupa artikel, buku, dan hasil penelitian yang dipilih secara purposive berdasarkan relevansi tema, kualitas akademik, dan keterkaitan dengan fokus kajian. Teknik *purposive sampling* digunakan karena tidak semua literatur memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Literatur yang dipilih mencakup penelitian tentang implementasi PTK, peningkatan hasil belajar, profesionalisme guru, refleksi pembelajaran, dan desain siklus PTK. Beberapa penelitian yang dijadikan sumber utama antara lain karya Nurhayati dan Ahmad Fauzi (2023), Suryani Dwi dan Rahmawati Lestari (2021), Maria P. E. Morales (2020), Marit Ulvik dan Hanne Riese (2021), serta Ade Rahayu dan Arna Saskia (2025). Pemilihan sumber-sumber tersebut dilakukan karena memiliki relevansi teoritis dan empiris terhadap fokus penelitian mengenai PTK.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar dokumentasi dan format analisis literatur yang digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, temuan penelitian terdahulu, desain penelitian, serta relevansi hasil penelitian terhadap kajian PTK. Indikator analisis meliputi definisi PTK, karakteristik dan prinsip PTK, tahapan pelaksanaan, manfaat bagi guru dan siswa, serta kontribusi PTK terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah yang memiliki kesesuaian tema dan temuan penelitian. Selain itu, reliabilitas kajian dijaga melalui penggunaan sumber ilmiah yang kredibel dan memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mengklasifikasi, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Proses pengumpulan data dimulai dari penelusuran artikel ilmiah, seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kualitas akademik, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan data penting yang berkaitan dengan konsep dan implementasi PTK. Seluruh data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk membangun kerangka konseptual penelitian. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data teoritis dan empiris secara mendalam tanpa melakukan observasi lapangan secara langsung.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, dan kecenderungan hasil penelitian terdahulu mengenai PTK. Selanjutnya, data diinterpretasikan secara kritis untuk menjelaskan kontribusi PTK terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Penelitian ini tidak menggunakan perangkat lunak statistik karena fokus penelitian lebih menekankan pada analisis konseptual dan interpretatif terhadap literatur ilmiah yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, serta profesionalisme guru. Berdasarkan analisis berbagai sumber ilmiah, PTK memiliki karakteristik utama berupa proses reflektif, sistematis, dan berbasis masalah nyata di kelas. Implementasi PTK dilakukan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang memungkinkan guru melakukan evaluasi serta perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Agus Wahyudi, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa PTK tidak hanya berfungsi sebagai metode penelitian, tetapi juga sebagai strategi pengembangan praktik pembelajaran yang kontekstual.

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PTK memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Nurhayati dan Ahmad Fauzi (2023) menemukan bahwa penggunaan PTK pada tingkat sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan capaian akademik secara signifikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fitriani dan Hendra Saputra (2022) yang menyatakan bahwa tindakan pembelajaran yang dirancang melalui PTK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode yang lebih variatif dan partisipatif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa PTK berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.

Selain berdampak pada siswa, PTK juga terbukti meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran. Suryani Dwi dan Rahmawati Lestari (2021) menyatakan bahwa guru yang terbiasa melakukan PTK memiliki kemampuan reflektif yang lebih baik dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Penelitian Bambang Setiawan dan Nur Aisyah (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam PTK meningkatkan kemampuan pedagogik, kepercayaan diri, dan kualitas pengajaran karena guru lebih peka terhadap kebutuhan peserta didik. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa PTK menjadi sarana pengembangan profesional guru berbasis praktik nyata dan data empiris di kelas.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa desain siklus dalam PTK memberikan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan perbaikan secara bertahap dan berkelanjutan. Penelitian Amelia et al. (2025) mengenai penerapan *visual-enhanced discovery learning* menunjukkan bahwa model siklus Kemmis dan McTaggart efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui evaluasi dan refleksi berulang pada setiap tahapan tindakan. Selain itu, Morales (2020) menemukan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* dalam PTK mampu membangun budaya reflektif dan kolaboratif di lingkungan pendidikan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa PTK memiliki potensi besar sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat teori *action research* yang menempatkan refleksi dan tindakan sebagai inti dari perbaikan praktik pendidikan. Dalam perspektif konstruktivisme, pembelajaran yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. PTK mendukung konsep tersebut melalui

proses siklus yang memungkinkan guru mengidentifikasi masalah, menerapkan solusi, serta mengevaluasi efektivitas tindakan secara langsung di kelas. Model ini sejalan dengan konsep reflektif yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, di mana guru berperan sebagai peneliti terhadap praktik pembelajarannya sendiri. Dengan demikian, PTK bukan hanya instrumen penelitian, tetapi juga mekanisme pengembangan kualitas pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

Temuan mengenai peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa PTK memiliki relevansi tinggi dalam menjawab permasalahan pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian Nurhayati dan Ahmad Fauzi (2023) serta Fitriani dan Hendra Saputra (2022) memperlihatkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang dikembangkan melalui PTK mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang berdasarkan refleksi terhadap kebutuhan siswa lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah. Dalam konteks lapangan, banyak guru masih menghadapi kendala berupa rendahnya partisipasi siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, PTK menjadi solusi praktis yang memungkinkan guru melakukan inovasi pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di kelas.

Peningkatan profesionalisme guru melalui PTK juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Suryani Dwi dan Rahmawati Lestari (2021) menegaskan bahwa PTK membantu guru mengembangkan kemampuan refleksi, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini memperkuat pandangan bahwa guru profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu melakukan evaluasi kritis terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam praktik pendidikan modern, guru dituntut memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi pembelajaran. PTK memberikan ruang bagi guru untuk terus belajar dari pengalaman mengajarnya sendiri sehingga tercipta budaya pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa PTK memiliki kontribusi penting dalam pengembangan teori pembelajaran reflektif dan penguatan konsep *teacher as researcher*. Guru tidak lagi diposisikan hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi sebagai aktor utama dalam pengembangan kualitas pendidikan melalui tindakan ilmiah berbasis kelas. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi PTK dapat membantu sekolah meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. PTK juga mendorong terbentuknya budaya evaluasi dan kolaborasi antarguru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Dengan demikian, PTK memiliki implikasi strategis terhadap peningkatan kualitas pendidikan baik pada level individu guru maupun institusi pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Akibatnya, hasil penelitian lebih menekankan pada analisis konseptual dan sintesis temuan penelitian terdahulu. Selain itu, sebagian besar penelitian yang dikaji masih berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, sementara kajian mengenai integrasi PTK dengan pendekatan teknologi pembelajaran dan pendidikan berbasis nilai masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan studi empiris mengenai implementasi PTK dalam konteks pembelajaran digital, integrasi nilai-nilai pendidikan

Islam, serta pengaruh PTK terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PTK dalam berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, serta profesionalisme guru melalui proses reflektif dan tindakan sistematis yang dilakukan secara berkelanjutan. PTK memiliki karakteristik utama berupa orientasi pada pemecahan masalah nyata di kelas, penggunaan desain siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta keterlibatan aktif guru sebagai peneliti dalam praktik pembelajaran. Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa implementasi PTK mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, efektivitas strategi pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran berbasis data empiris. Selain itu, PTK berkontribusi terhadap terbentuknya budaya reflektif dan inovatif dalam lingkungan pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep *action research* dan pembelajaran reflektif yang menempatkan guru sebagai agen perubahan dalam pengembangan kualitas pendidikan. PTK tidak hanya dipahami sebagai metode penelitian pendidikan, tetapi juga sebagai pendekatan strategis dalam membangun budaya evaluasi dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Secara praktis, implementasi PTK memberikan implikasi penting bagi sekolah dan tenaga pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan adanya proses refleksi dan evaluasi yang sistematis, guru dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara lebih objektif dan menentukan solusi yang tepat berdasarkan kondisi nyata di kelas.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyajian kajian komprehensif mengenai konsep, prinsip, karakteristik, desain, dan implementasi PTK sebagai pendekatan penelitian yang kontekstual dan aplikatif dalam pendidikan. Penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai hubungan PTK dengan pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, artikel ini menegaskan bahwa PTK memiliki relevansi tidak hanya dalam aspek pedagogis, tetapi juga dalam penguatan budaya ilmiah dan reflektif di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi guru, mahasiswa, dan peneliti pendidikan dalam memahami serta mengembangkan implementasi PTK secara lebih sistematis.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran konseptual yang komprehensif mengenai PTK, kajian ini masih terbatas pada pendekatan studi kepustakaan sehingga belum melibatkan data empiris lapangan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan studi empiris mengenai efektivitas PTK pada berbagai jenjang pendidikan dan model pembelajaran yang berbeda. Penelitian berikutnya juga perlu mengeksplorasi integrasi PTK dengan teknologi pembelajaran digital, penguatan kompetensi abad ke-21, serta implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik pembelajaran.

reflektif. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods* dalam penelitian mendatang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak PTK terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. CLASSROOM ACTION RESEARCH AS A STRATEGY TO IMPROVE TEACHER COMPETENCE IN VARIOUS EDUCATIONAL SERVICE.
- Ade Rahayu and Arna Saskia. “Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan Dan Keunggulan Dalam Praktik Pembelajaran.” DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 4, no. 4 (October 2025): 828–36. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>.
- Agus Wahyudi,. “Pemahaman Dan Penerapan PTK Dalam Konteks Pembelajaran Di SMA,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Evaluasi 6, No. 2 (2022): 87–97.
- Agus Wahyudi. ““Model Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas Dan Penerapannya.” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1 (2022) (n.d.): hlm. 88- 97.
- Ahmad Susanto,. , “Pengaruh PTK Terhadap Hasil Belajar Siswa,” Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia 7, No. 2 (2022): 41–50.
- Al-Mahdi,. Action Research and Teachers’ Professional Development: Examples and Reflections, International Educational Research (2019): 37–46.
- Amelia, Putri, Sinta Satria Dewi Pendit, Surahman Wilade, Arif Firmansyah, and Andi Nur Isnayanti. “Visual-Enhanced Discovery Learning: An Action Research Study on Improving Natural and Social Sciences Learning Outcomes in Elementary Education.” Journal of Innovation and Research in Primary Education 4, no. 4 (October 2025): 3346–55. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2383>.
- Ardine, Maria Novia, and Siti Nur’Aini. Classroom Action Research: Improving Student Achievement and Promoting Equity. 17, no. 2 (2023).
- Bambang Setiawan dan Nur Aisyah,. “Implementing Classroom Action Research in Enhancing Teaching Quality,” Journal of Education and Learning (EduLearn) 16, No. 3 (2022): 310–318.
- Dewi Kartika,. “Inovasi Metode Pembelajaran Melalui PTK,” Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 5, No. 2 (2021): 201–210.
- Fitriani dan Hendra Saputra,. “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui PTK,” Jurnal Pendidikan Tambusai 6, No. 3 (2022): 13456–13465.
- Hanafi Saputra, Sri Rahmadani, & Dian Kurnia Anggreta,. Classroom Action Research: Teacher Capacity Development Identifying Learning Obstacle Solutions, Indonesian Journal of Advanced Social Works 2, No. 3 (2023): 129–140, <https://doi.org/10.55927/Darma.V2i3.5208>.
- Made Candiasa dan I Nyoman Jampel,. Made Candiasa Dan I Nyoman Jampel, “Penerapan Model Siklus Kemmis Dan McTaggart Dalam Penelitian Tindakan Kelas Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 11, No. 2 (2022): 157–168.
- Maria P. E. Morales,. “Participatory Action Research (PAR) Cum Action Research (AR) in Teacher Professional Development,.” Vol. 28, No. 3 (2020): 415-432.
- Marit Ulvik dan Hanne Riese,. ““ Action Research in Teacher Education: A Tool for Bridging Theory and Practice,.”” *Teaching and Teacher Education* Vol. 97 (2021): 103-214.
- Nadia Sari Putri & Tri Agung Nusantara Kr. J. Tompong,. Classroom Action Research as a Means of Improving Teacher Professionalism and Learning Quality in the Digital Age, Gateway for Understanding Research in Education 1, No. 1 (2025): 39–47, <https://doi.org/10.69855/Guru.V1i1.211>.
- Nur Aini dan Hamzah B. Uno. Nur Aini Dan Hamzah B. Uno, “Penerapan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 54, No. 3 (2021): 321–330.
- Nurfauziah, Anisa, Ira Ro’fatul Awaliah, Fahmi Azka Fauzan, and Didin Mahfudin. *Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas*. 1, no. 1 (2023).